BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap Negara yang ingin melangsungkan dan mempertahankan hidupnya, tentu akan menempatkan pendidikan sebagai prioritas utama dalam pembangunan. Dengan pendidikan terbentuklah manusia-manusia yang berkualitas, maju, dan mandiri serta menjadi generasi penerus perjuangan bangsa sesuai dengan perkembangan dan kemajuan zaman. Dalam pendidikan agama misalnya, untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[1]

Keberadaan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam harus sejajar dengan mata pelajaran yang lain sebagai satu kebulatan dalam pencapaian tujuan pembelajaran siswa secara komperehensif. Salah satu tolak ukur keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar adalah Hasil Belajar. Apabila Hasil Belajar siswa baik, ini merupakan keberhasilan siswa dalam belajar.[2]

Hasil Belajar siswa sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya siswa, metode, strategi pembelajaran, media pembelajaran, bahan/materi, dan lingkungan belajar. Bagaimana upaya kita untuk

[1] P. Joko Subagyo *Departemen Pendidikan Nasional* , (Jakarta: Grasindo, 2003) hal.8
[2] Permendiknas No. 22 Tahun 2006, (Surabaya: Kantor Departemen Agama Jawa Timur, 2006)hal.60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan Hasil Belajar siswa?. Hal inilah yang menjadi tantangan kita sebagai pendidik (Guru).

Sebagai guru banyak dihadapkan berbagai perubahan dan paradigma baru, inovasi dalam pembelajaran mau tidak mau harus dilakukan demi tercapainya peningkatan Hasil Belajar siswa karena guru adalah kunci pokok dalam pengajaran di setiap materi pelajaran, tetapi ini bukan berarti dalam proses pengajaran hanya guru yang aktif sedang peserta didik pasif. Pengajaran menuntut keaktifan kedua pihak yang sama-sama menjadi subyek pengajaran karena suatu pengajaran akan disebut berjalan secara baik, manakala ia mampu mengubah diri peserta didik dalam arti yang luas serta mampu menumbuhkembangkan kesadaran peserta didik untuk belajar, sehingga pengalaman yang diperoleh peserta didik selama ia teribat di dalam proses pengajaran itu, dapat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadinya.[3]

Kegiatan pembelajaran yang monoton yaitu siswa hanya mendengar ceramah atau penuturan dari guru di kelas yang biasa dinamakan metode ceramah yang akan terasa membosankan bagi siswa. Kalau keadaan yang demikian terus berlangsung maka bisa mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga tujuan pengajaran tidak berhasil sesuai yang diharapkan, banyak siswa yang tidak memenuhi nilai KKM yang telah ditentukan yakni 70. Maka dari itu Siswa perlu diberikan strategi pembelajaran yang menyegarkan otak siswa, di mana siswa tidak mudah lupa terhadap materi pelajaran yang telah

[3] Menurut Rohani, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Jogjakarta: 2004) hal.4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipelajari dengan kemampuannya yang terbatas tersebut. Siswa harus dikembangkan untuk melakukan/mempraktekkan sendiri konsep-konsep materi pelajaran berdasarkan pengalaman-pengalaman riil yang dialaminya sehingga akan terbangun konsep dalam pikiran siswa, bukan lagi siswa dijejali dengan materi yang harus dihafalkan walaupun tidak dimengerti.

Dengan berkembangnya zaman banyak sekali metode dan strategi yang mengajarkan untuk membuat siswa lebih bersemangat dan aktif dalam belajar, kita sebagai guru atau seorang pengajar wajib mengetahui dan menerapkan metode-metode dan strategi yang dipelajari dan berupaya untuk bagaimana siswa paham sehingga mendapat nilai diatas KKM, dan slah satunya adalah *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan membantu siswa-siswi untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari yang biasanya (dikenal dengan (konteks pribadi, sosial dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan ke permasalahan lain.[4]

CTL (Contextual Teaching Learning) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa yang mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. [5]

---

[4]Istiana dan Indayati *Strategi pembelajaran CTL,* (Jogjakarta : Kanisius, 2009) hal.17
[5] *Departemen Pendidikan Nasional* , (Jakarta: Grasindo, 2003) hal.20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh sebab itu, penggunaan pendekatan *CTL (Contextual Teaching and Learning)* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Aqidah Akhlak merupakan pelajaran yang sangat dekat dengan kehidupan siswa, terutama dalam membentuk keyakinan dan tingkah laku. Siswa akan dapat mengaitkan kegiatan sehari-hari yang dilakukannya dengan materi pelajaran Aqidah Akhlak yang dipelajarinya. Siswa diharapkan dapat terbentuk sendiri konsep-konsep pelajaran dalam pikirannya sehingga materi pelajaran lebih mudah. Berdasarkan latar belakang di atas, Judul yang diambil peneliti dalam penelitian ini adalah "**Penggunaan *Contextual Teaching And Learning* (Ctl) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas III Materi Akhlaq Terpuji MI Al-Hidayah Kebraon Surabaya"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan di atas maka dapat dibuat suatu rumusan permasalahan yang akan dianalisis lebih lanjut. Adapun rumusan permasalahan y ang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas III MI al-Hidayah Kebraon Surabaya?
2. Apakah penggunaan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak siswa klelas III MI Al-Hidayah kebraon surabaya ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas III MI al-Hidayah Kebraon Surabaya.
2. Untuk mengetahui hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas III MI Al-Hidayah kebraon surabaya melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis Tindakan Penelitian ini adalah suatu jawaban yang bersifat sementara yang mungkin benar atau salah yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan. Dalam penelitian Tindakan kelas ini dirumuskan hipotesis tindakan yaitu "Melalui penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Kebraon . Indikator keberhasilan, siklus berhenti jika 65% bahan yang diajarkan tuntas serta Siswa sudah memenuhi KKM yang ditentukan.

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Siswa :
   a) Membantu siswa dalam memahami pelajaran Aqidah Akhlak.
   b) Memotivasi siswa agar dapat meningkatkan kreatifitas, dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Menjadikan siswa yang aktif dan mandiri dalam mencari ninformasi-informasi yang menunjang pengetahuan mata pelajaran.

2. Bagi Guru

a) Meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar.

b) Mewujudkan profesionalisme guru dalam Proses Belajar Mengajar (PBM).

c) Meningkatkan kinerja guru dalam menghadapi siswa yang memiliki hasil belajar dibawah KKM.

3. Bagi Sekolah

a) Menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan efektif.

b) Dapat meningkatkan aktifitas, kreatifitas, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, sehingga kualitas kelulusannya lebih baik.

F. Definisi Operasional

Agar tidak menjadi salah pengertian bagi para pembaca dalam memahami proposal ini, maka penulis memandang perlu untuk memberi penegasan istilah yang ada dalam judul ini, yaitu :

1. Hasil belajar merupakan tingkat pemahaman siswa yng ditunjukkan skor pencapaian tes hasil belajar .
2. Pembelajaran kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara aktif untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa menerapkannya dalam kehidupan sehari – harinya dan aktif didalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Pembelajaran kontekstual juga merupakan pembelajaran yang menitikberatkan pada keaktifan siswa dalam keterlibatannya selama proses pembelajaran untuk dapat menemukan sendiri konsep dari materi pembelajaran yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari – harinya. Siswa diharapkan akan mendapat pengalaman belajar dari keaktifan dan keterlibatan secara langsung selama proses pembelajaran. Pengalaman belajar ini yang akan mereka gunakan untuk membangun konsep ilmu.

3. Respon siswa adalah gejala atau sikap yang ditunjukkan siswa saat melaksanakan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan pembelajaran konstekual.
4. Keterlaksanaan pembelajaran adalah keseluruhan pembelajaran Aqidah Akhlak kelas III MI Al-Hidayah Kebraon Surabaya dengan menggunakan pembelajaran konstektual yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar yang meliputi aktivitas guru dan siswa yang sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah direncanakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Aqidah adalah suatu yang mengharuskan hati membenarkannya yang membuat jiwa tenang, tenteram kepada-Nya dan menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan.[6]
6. Akhlak yaitu dari segi bahasa berarti Tabiat, perangai atau adat kebiasaan. Sedangkan menurut istilah akhlak adalah keadaan atau sifat jiwa yang mendorong keluarnya perbuatan dengan mudah tanpa pertimbangan dan pemikiran.[7]

[6] Hussein Bahreisj, *Pendidikan Agama Islam (*Semarang*:* 2001) hal.137
[7] Ibid hal.138

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id